

**REPRESENTASI KONFLIK DAN KEKUASAAN DALAM
RELASI TOKOH FILM *TURAH* (2016) DITINJAU MELALUI
TEORI RELASIONAL KONFLIK LINDA SEGER &
PENDEKATAN NARATOLOGI BARTHESIAN**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

YUDHA PURNAMA

NIM: 2110015232

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul.

**Representasi Konflik dan Kekuasaan Dalam Relasi Tokoh Film TURAH (2016)
Ditinjau Dengan Teori Relasional Konflik Linda Seger & Pendekatan Naratologi
Barthesian**

Diajukan oleh **Yudha Purnama**, NIM 2110015232, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Lucia Ratnaningdyah S. S.I.P., M.A.
NIDN 0016067005

Pembimbing II/Anggota Penguji



Agustinus Dwi Nugroho, M.Sn.
NIDN 0027089005

Penguji Ahli



Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUDHA PURNAMA

NIM : 2110015232

Judul Skripsi : REPRESENTASI KONFLIK DAN KEKUASAAN
DALAM RELASI TOKOH FILM *TURAH (2016)*
DITINJAU DENGAN TEORI RELASIONAL
KONFLIK & NARATOLOGI BARTHES

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Bali
Pada tanggal : 8, Oktober 2024
Yang Menyatakan,


Yudha Purnama
NIM 2110015232

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUDHA PURNAMA
NIM : 2110015232

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul REPRESENTASI KONFLIK DAN KEKUASAAN DALAM RELASI TOKOH FILM *TURAH (2016)* DITINJAU DENGAN TEORI RELASIONAL KONFLIK & NARATOLOGI BARTHES untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bali
Pada tanggal : 8 Oktober, 2023
Yang Menyatakan,


Yudha Purnama
NIM 2110015232

HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

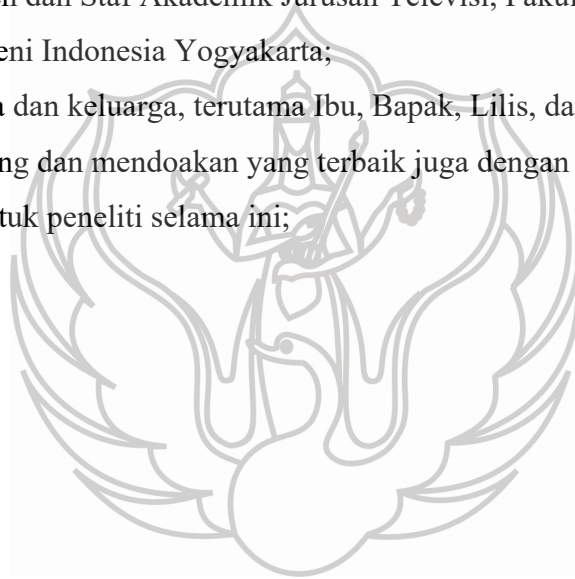
Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan beserta Tugas Akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pengkajian karya seni ini merupakan salah satu syarat wajib untuk kelulusan kuliah. Tugas Akhir merupakan mata kuliah terakhir yang harus diselesaikan, dan pada tugas akhir ini ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan selama masa perkuliahan dipertanggungjawabkan.

Tugas Akhir Representasi Konflik dan Kekuasaan dalam Relasi Tokoh Film "TURAH" (2016) Ditinjau dengan Teori Relasional Konflik dan Naratologi Barthesian dapat diselesaikan dengan baik selama masa penyelesaian tentu banyak dukungan dan bantuan yang didapat dari berbagai pihak. Terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya. Kemudian, terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua yang sudah mendukung sejak awal hingga akhir dengan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Selain itu, tak lupa penulis juga ingin berterima kasih kepada:

1. Tuhan YME yang selalu memberi ketenangan, kekuatan, serta kebijaksanaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi pengkajian seni ini;
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T. Ketua Jurusan Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Koordinator Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik;
5. Lucia Ratnanindyah S.I.P., M.A., Dosen Pembimbing I juga sebagai ketua panitia penguji skripsi, terima kasih atas kesediaan waktu dan energi

bimbingan yang sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi pengkajian seni ini;

6. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku dosen Penguji Ahli terima kasih atas kesediaan energi dan waktunya untuk memberikan pengarahan dan menguji skripsi ini sehingga dapat terselesaikannya penelitian hingga akhir masa studi;
7. Agustinus Dwi Nugroho, M.Sn., Dosen Pembimbing II, terima kasih atas waktu dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi pengkajian seni ini;
8. Para dosen dan Staf Akademik Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Orang tua dan keluarga, terutama Ibu, Bapak, Lilis, dan Hasya tanpa lelah mendukung dan mendoakan yang terbaik juga dengan kesabaran memberikan energi untuk peneliti selama ini;



Bali, 8 Oktober 2024


Yudha Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan & Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENGAJIAN	7
1. Landasan Teori	7
2. Tinjauan Pustaka	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Objek Penelitian	19
1. Film	19
2. Logline	20
3. Sinopsis	20

4. Fourcolour Films	21
5. Tokoh Film	22
6. Stuktur Cerita	22
B. Teknik Pengumpulan Data.....	28
C. Analisis Data	29
D. Skema Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	
1. Segmentasi <i>Scene</i> Film "TURAH"	32
2. Identifikasi Relasional Konflik	46
4. Identifikasi Tindakan dalam Konflik	48
B. Penyajian Data	54
1. <i>Breakdown</i> Relasional Konflik	54
2. Analisis Naratologi dalam Tindakan	70
3. Analisis Kekuasaan.....	75
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
KEPUSTAKAAN	97
LAMPIRAN	100
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Poster Film TURAH	9
Gambar 3. 2 Foto Ubaidillah	22
Gambar 3. 3 Foto Slamet Ambari.....	23
Gambar 3. 4 Foto Yono Darsono	24
Gambar 3. 5 Foto Rudi Itheng	25
Gambar 4. 1 Tangkapan Layar <i>Scene 6</i>	54
Gambar 4. 2 Tangkapan Layar <i>Scene 13</i>	55
Gambar 4. 3 Tangkapan Layar <i>Scene 13</i>	56
Gambar 4. 4 Tangkapan Layar <i>Scene 30</i>	57
Gambar 4. 5 Tangkapan Layar <i>Scene 30</i>	58
Gambar 4. 6 Tangkapan Layar <i>Scene 32</i>	59
Gambar 4. 7 Tangkapan Layar <i>Scene 33</i>	60
Gambar 4. 8 Tangkapan Layar <i>Scene 33</i>	61
Gambar 4. 9 Tangkapan Layar <i>Scene 36</i>	62
Gambar 4. 10 Tangkapan Layar <i>Scene 38</i>	63
Gambar 4. 11 Tangkapan Layar <i>Scene 42</i>	64
Gambar 4. 12 Tangkapan Layar <i>Scene 42</i>	64
Gambar 4. 13 Tangkapan Layar <i>Scene 42A</i>	66
Gambar 4. 14 Tangkapan Layar <i>Scene 43</i>	67
Gambar 4. 15 Tangkapan Layar Menit ke 3:58.....	76
Gambar 4. 16 Tangkapan Layar Menit ke 12:54.....	77
Gambar 4. 17 Tangkapan Layar Menit ke 13:17.....	78
Gambar 4. 18 Tangkapan Layar Menit ke 37:12.....	80
Gambar 4. 19 Tangkapan Layar Menit ke 39:07.....	81
Gambar 4. 20 Tangkapan Layar Menit ke 40:47.....	82
Gambar 4. 21 Tangkapan Layar Menit ke 42:10.....	84
Gambar 4. 22 Tangkapan Layar Menit ke 43:03.....	84
Gambar 4. 23 Tangkapan Layar Menit ke 44:33.....	85
Gambar 4. 24 Tangkapan Layar Menit ke 48:49.....	86
Gambar 4. 25 Tangkapan Layar Menit ke 51:42.....	88
Gambar 4. 26 Tangkapan Layar Menit ke 52:10.....	88
Gambar 4. 27 Tangkapan Layar Menit ke 52:26.....	90
Gambar 4. 28 Tangkapan Layar Menit ke 53:08.....	91

DAFTAR TABEL

Gambar 2. 1 Contoh Penerapan Tabel <i>Analisis Konflik</i> Linda Seger.....	9
Gambar 2. 2 Contoh Penerapan <i>Naratologi</i> Barthes	12
Gambar 3. 1 Struktur Cerita Film TURAH	26
Gambar 4. 1 Segmentasi <i>Scene</i> Film TURAH	33
Gambar 4. 2 Identifikasi Relasional Konflik dalam Scene Film TURAH	46
Gambar 4. 3 Identifikasi Tindakan dalam Konflik Film TURAH	48
Gambar 4. 4 Analisis <i>Naratologi</i> dalam Tindakan	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar
- Lampiran 2** Poster Portrait Tugas Akhir
- Lampiran 3** Desain Publikasi Kegiatan Screening
- Lampiran 4** Dokumentasi Seminar Skripsi Pengkajian Seni
- Lampiran 5** Dokumentasi Undangan Screening dan Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 6** Daftar Hadir "Skena, Sinema, Nyeni" Seminar Skripsi Pengkajian Seni
- Lampiran 8** Notulensi "Skena, Sinema, Nyeni" Seminar Skripsi Pengkajian Seni





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Nothing moves forward in a story except through conflict,” (McKee, 1997:354) Robert McKee menulis kalimat tersebut di dalam karyanya yang terbit pada tahun 1997 berjudul *STORY: Substance, Structure, Style, and the Principles of Screenwriting*, sejalan dengan konsep yang ditawarkan oleh Marx dan Engels tentang prinsip kebergerakan dunia dalam MDH (Materialisme Dialektis dan Historis). Dalam dunia kausalitas, konflik adalah suatu penggerak dari satu titik ke arah yang lain. Konflik terjadi dalam hukum sebab-akibat yang bersifat deterministik. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan konflik sebagai nomina atau kata benda yang berarti percekocokan; perselisihan; pertentangan. *“Conflict happens when two characters—the protagonist and the antagonist—maintain mutually exclusive goals”* (Seger, 2010:403), menurut Seger dalam bukunya *Making a Good Script Great*. Hukum yang menjadi syarat agar cerita tetap bergerak maju inilah yang membawa penulis tertarik dengan pembahasan mengenai variabel konflik. Sejah penelitian yang dilakukan penulis pada arsip kepustakaan ISI Yogyakarta, karya kajian film yang fokus membahas konflik terbatas pada hubungannya dengan karakter utama. Ketertarikan penulis terhadap kajian kesenian yang bertalian erat dengan wacana tanda dan makna muncul karena pertanyaan tentang siapa yang dapat menentukan makna dari tanda yang tampak adalah A atau B? Apakah tanda yang sama juga berarti makna yang selalu stabil? Adakah unsur kekuasaan untuk melanggengkan *status-quo* terhadap makna dari sebuah tanda?

Teori yang dipakai untuk menganalisis variabel konflik adalah teori enam bentuk konflik milik Linda Seger yang terdiri konflik batin, relasional, sosial, situasional, kosmik, dan kami lawan mereka. (Seger, 2010:404) Analisis akan diketatkan terfokus hanya pada isu relasional konflik protagonis dan antagonisme yang

dilakukan oleh antar karakter. “*Conflict happens when two characters—the protagonist and the antagonist—maintain mutually exclusive goals*”, menurut Seger dalam bukunya *Making a Good Script Great*. Dalam buku tersebut Seger menyebutkan terdapat 6 bentuk konflik yang salah satunya dipakai dalam penelitian ini yaitu konflik relasional sebuah konflik yang timbul karena pertemuan antar dua karakter (atau lebih) yang sangat bersebrangan. Lewat teori Seger akan dibuat tabel analisis konflik yang di dalamnya berisi keinginan tokoh, tujuan, tindakan, dan bentuk konflik. Selain menambahkan variabel konflik relasional untuk karakter protagonis dan antagonismenya (bukan hanya berfokus pada karakter utama dan pembangunan dramatik), penulis menambahkan variabel kekuasaan dalam penelitian ini. Bukan untuk membedah adakah unsur kekuasaan dalam produksi wacana tanda sinematik dalam film yang direpresentasi oleh unsur Diskursif, Non-Diskursif, dan Materialisasi Objek, karena kajian ini malah akan masuk ke dalam wilayah *cultural studies*. Penelitian akan tetap membahas bagaimana relasi kuasa meminkan peran dalam pembangunan relasional konflik antara karakter protagonis dan antagonis, dua variabel ini akan dibongkar lewat analisis relasional konflik Linda Seger dan metode naratologi Roland Barthes. (Metekohy, 2022:15-32)

Film *TURAH* membahas tentang dinamika pahit kehidupan Rakyat nelayan penggarap yang bekerja untuk tuan tanah di sebuah kampung bernama Tirang (tanah timbul pesisir) yang terisolir. Masyarakat di kampung ini menderita pesimisme akut dan terbebani oleh ketakutan untuk mengambil sikap, khususnya terhadap Darso, seorang bos kaya raya yang memberi warga kampung itu ‘penghidupan’. Pakel, seorang sarjana penjilat juga ikut membantu Darso untuk membuat mental warga kampung merasa terus terancam. Situasi ini membuat mereka memperoleh keuntungan lebih banyak di Kampung Tirang. Sepercik optimisme dan harapan untuk pembebasan dari kondisi kehidupan yang serba menindas muncul dari seseorang bernama Turah dan Jadag. Sebuah usaha yang dilakukan agar mereka tak menjadi manusia yang gagal, mereka berdua adalah manusia yang tersisa/yang lebih (Turah). Dari introduksi cerita

di atas tampak garis segrerasi antara Turah dan Jadag sebagai protagonis di pihak yang sangat rentan tereksplorasi, di seberang ada Darso dan Pakel sebagai antagonis di pihak yang memiliki banyak kapital dan kekuasaan yang berpotensi menindas warga kampung Tirang. Dari sini menarik untuk dibongkar bagaimana keinginan dan tujuan yang berbeda antar protagonis dan antagonis dapat menimbulkan konflik relasional sekaligus memunculkan pertanyaan baru tentang bagaimana kekuasaan memainkan peran dalam memicu timbulnya relasional konflik?

Dalam skripsinya (Bias, 2022), ia mengidentifikasi empat bentuk kekuasaan yakni kekerasan fisik, persuasi, reward, dan koersi meminjam pikiran dari Miriam Budiardjo tentang kekuasaan yang ditinjau lewat Analisis Wacana Kritis. Lewat tiga perangkat operasional AWK (diskursif, non-diskursif, dan materialisasi wacana) ia menemukan bagaimana para tokoh dalam film menggunakan kekuasaan dalam film untuk mencapai keinginan dan tujuan mereka. Tapi peneliti dalam skripsi di atas hanya fokus pada representasi bentuk kekuasaan yang tampak pada keinginan tokoh. Analisis lebih jauh akan dilakukan skripsi tersebut yang bukan hanya membahas ‘Bentuk Kekuasaan’ tapi juga mencoba mengetahui kenapa konflik terjadi antar karakter protagonis dan antagonis, apa bentuk konflik tersebut, dan bagaimana penggunaan kekuasaan yang berlebihan/menghegemoni dapat memicu pembentukan relasional konflik.

Menganalisis bagaimana tabrakan keinginan antar karakter dapat menimbulkan konflik yang dipicu oleh *exercise* kekuasaan dan pada tahap tertentu dapat memproduksi kekerasan. Melalui peninjauan keinginan tokoh protagonis Turah + Jadag dan Darso + Pakel di pihak antagonis, penelitian ini akan menyusuri apa yang terjadi di sekitar karakter-karakter terhadap konflik relasional dan kekuasaan yang membuntutinya dalam proses perubahan sosial yang diwakili oleh keinginan protagonis (Jadag). Teori yang dipakai untuk menganalisis variabel konflik adalah teori enam bentuk konflik milik Linda Seger yang terdiri konflik batin, relasional, sosial,

situasional, kosmik, dan kami lawan mereka. Analisis akan dikedatkan terfokus hanya pada isu relasional konflik protagonis dan antagonisme yang dilakukan oleh antar karakter. Teori naratologi Barthesian akan dipakai untuk membantu mengetatkan analisis penelitian mengidentifikasi kekuasaan yang menimbulkan konflik sampai pada produksi kekerasan yang dihasilkan. Kerangka analisis Barthesian ini mempunyai instrumen operasional yang mengelompokkan pemaknaan dalam tiga level, yaitu level Fungsi, Tindakan, dan Narasi, karena tema yang akan dianalisis adalah kekuasaan, proses pemaknaan tersebut akan mengidentifikasi di mana tema kekuasaan terletak dalam relasional konflik yang terjadi antar karakter protagonis dan antagonismenya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang berusaha dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi kuasa dalam konflik antar karakter memproduksi wacana kekerasan?

1. Bagaimana benturan keinginan/tujuan antar karakter protagonis dan antagonis menimbulkan konflik?
2. Bagaimana relasi kuasa yang beroperasi antar karakter antagonis dan protagonis dapat menciptakan relasional konflik ditinjau lewat Naratologi Barthesian?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pembentukan konflik melalui relasi tujuan/keinginan karakter.
2. Untuk mengidentifikasi representasi konflik dan kekuasaan dalam relasi antara tokoh film Turah.

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembentukan relasional konflik Segerian yang dipicu karena perbedaan tujuan/keinginan karakter protagonis dan antagonis.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bahwa narasi kekuasaan bisa dibaca lewat tindakan karakter melalui Naratologi Barthesian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang konflik-konflik yang terjadi di masyarakat, dan bagaimana konflik muncul karena dipicu salah satunya oleh kekuasaan yang menindas dan dorongan untuk mempertahankan status-quo.
- b. Di kalangan akademisi penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengajaran intertekstualitas teori film yang istilah-istilahnya dipinjam dari disiplin ilmu sastra; naratologi Roland Barthes.

